

**KORELASI LATAR BELAKANG SOSIAL KELUARGA DENGAN MINAT  
SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN  
DI MIN WINONG JETIS PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**BINTI SOLIKHAH**

**NIM : 210613152**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2016/2017**

**KORELASI LATAR BELAKANG SOSIAL KELUARGA DENGAN MINAT  
SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN**

**DI MIN WINONG JETIS PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH :**

**BINTI SOLIKHAH**

**NIM : 210613152**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2016/2017**

## ABSTRAK

**Solikhah, Binti.** 2017. *Korelasi Latar Belakang Sosial Keluarga dengan Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MIN Winong Tahun Ajaran 2016/2017.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Miftachul Choiri, MA.

**Kata Kunci:** Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa, Minat Siswa, Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Latar belakang sosial budaya mengandung dua unsur yakni unsur sosial dan unsur budaya. Unsur manusia bersinggungan dengan manusia lain dalam sebuah lingkungan, yang akan menghasilkan budaya. Budaya yang dibangun melalui pembiasaan yang terjadi dalam kelompok sosial akan mempengaruhi pada anggotanya. Kelompok sosial tentu saja mempunyai jangka waktu tertentu hidupnya bahkan ada yang permanen, misalnya keluarga. Keluarga juga menjadi salah satu faktor minat siswa. Dalam penelitian ini ingin melihat tentang budaya yang dibangun di MIN Winong Jetis Ponorogo yaitu minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berangkat dari batasan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui gambaran latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. (2) Untuk mengetahui gambaran minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. (3) Untuk mengetahui adakah hubungan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, berjenis korelasional. Penelitian ini menggunakan *sampel sistematis*, karena dalam pengambilan sampel, anggota populasi yang berjumlah 65 dipilih secara sistematis dengan memilih nomor siswa yang ganjil saja. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) Kondisi latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sangat harmonis sebanyak 4 siswa (12%), kategori harmonis sebanyak 24 siswa (73%), dan kategori kurang harmonis sebanyak 5 siswa (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah harmonis. (2) Kondisi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa (6%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (82%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang. (3) Ada hubungan antara latar belakang sosial keluarga

siswa dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan rumus Korelasi *Product moment* didapatkan nilai "r" tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 perhitungan "r" *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,723$  maka,  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh peneliti mencapai 0,723 maka tingkat hubungan antara keduanya adalah kuat.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>1</sup> Dalam pendidikan kegiatan yang utama dilakukan adalah kegiatan belajar, belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Dalam belajar pengaruh yang besar datang dari dalam diri siswa yaitu minat siswa itu sendiri. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 2.

lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>2</sup>

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan anggapan masyarakat terhadap suatu obyek serta latar belakang sosial budaya.<sup>3</sup>

Latar belakang sosial budaya mengandung dua unsur yakni unsur sosial yaitu interaksi di antara manusia, Interaksi di antara manusia atau interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya. Dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama yang terdapat di kalangan kelompok manusia/sosial. Suatu unit sosial itu menunjukkan adanya hubungan-hubungan sosial, jalinan relasi yang timbal balik. Suatu kelompok sosial tentulah mempunyai jangka waktu tertentu hidupnya bahkan ada yang permanen yaitu keluarga.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Faturohman & Sulistiorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173-174.

<sup>3</sup> Sofwan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 41.

<sup>4</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 13

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>5</sup> Slameto mengungkapkan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>6</sup>

Kado istimewa yang diberikan orang tua kepada anak sebenarnya bukanlah kado berupa materi melainkan kado berupa pendidikan, karena pendidikan yang baik akan mengawal anak sepanjang hidupnya dalam meniti kebenaran. Di antara pendidikan yang diberikan orang tua pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan Kitab Suci tersebut.<sup>7</sup>

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 67.

watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai Kitab Suci Al-Qur'an tertanam dan bersemi dalam jiwanya kelak. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, bahkan kadaluwarsa, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan, "Belajar di waktu kecil laksana melukis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air".<sup>8</sup>

Ibnu Jauzi mengatakan, "Pembentukan yang utama ialah pada masa kanak-kanak. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah untuk meluruskannya. Pendidikan budi pekerti anak wajib dimulai dari rumah dalam keluarga sejak masa kanak-kanak. Jangan dibiarkan tanpa pendidikan. Jika anak dibiarkan saja tanpa diperhatikan dan tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan yang kurang baik, dan kelak akan sukar baginya meninggalkan kebiasaan buruk tersebut." Agar anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar Al-Qur'an pada anak (*conditioning* atau *reconditioning*). Dan karena sifat

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 68.



anak yang labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus-menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.<sup>9</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada 31 Oktober 2016 di MIN Winong Jetis Ponorogo pentingnya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, juga menjadi acuan dalam mengembangkan program sekolah untuk menjadikan siswa siswinya menjadi anak yang tidak hanya pandai dalam bidang akademisi akan tetapi juga baik akhlaknya serta pandai dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya dengan diadakannya program pembiasaan baca tulis Al-Qur'an yang wajib diikuti para siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Pembiasaan ini dilaksanakan hari Senin sampai dengan hari Kamis setelah siswa pulang sekolah. Adapun jadwal kegiatan kelas 1 dan kelas 2 dilaksanakan pukul 10.30-11.30 WIB, sedangkan kelas 3, 4 dan 5 dilaksanakan pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan ini menjadi nilai plus sekolah di mata masyarakat karena kegiatan ini berbeda dengan sekolah lain yang biasanya hanya melakukan tadarus Al-Qur'an secara mandiri, MIN Winong berinisiatif untuk menumbuhkan cinta siswa pada Al-Qur'an dengan jalan mencari pembimbing untuk mendampingi sekaligus memberikan pengarahan dalam baca tulis Al-Qur'an yang akan dilakukan siswa.<sup>10</sup>

Akan tetapi ketika peneliti melakukan pengamatan di MIN Winong, peneliti menemukan adanya perilaku siswa ketika mengikuti pembiasaan baca tulis Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan harapan sekolah, seperti: ramai sendiri

---

<sup>9</sup> *Ibid*, 105.

<sup>10</sup> Hasil Pengamatan hari Senin tanggal 31 Oktober 2016 di MIN Winong Jetis Ponorogo.

ketika temannya membaca Al-Qur'an, sering bertengkar dengan teman, kadang-kadang tidak mau membaca Al-Qur'an, malas menulis ayat Al-Qur'an, dan bolos mengikuti baca tulis Al-Qur'an padahal kegiatan ini wajib dilakukan dan masuk pada jam terakhir pelajaran sebelum siswa-siswi pulang sekolah.<sup>11</sup>

Adanya fakta di atas membuat peneliti berpikir sebenarnya apa yang terjadi pada para siswa sehingga terjadi perilaku yang disebutkan sebelumnya, peneliti menduga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembiasaan baca tulis Al-Qur'an karena adanya faktor eksternal dari luar diri siswa, seperti kurangnya arahan dari orang tua ketika di rumah, orang tua yang membiarkan anak tidak mengaji secara rutin ketika di rumah, kurangnya perhatian orang tua, kebiasaan orang tua, dan demografi keluarga (letak rumah). Manusia mempelajari kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Hampir segala sesuatu dilakukannya, bahkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya bertalian dengan orang lain karena itulah latar belakang sosial keluarga siswa juga menentukan apa yang akan dilakukan atau diminati siswa baik dalam belajar ataupun kegiatan lainnya.

Setelah mengetahui maksud dari latar belakang sosial keluarga dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara kedua pokok masalah tersebut. Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa disebutkan latar belakang sosial keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan latar belakang sosial keluarga dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan mengangkat judul **“KORELASI LATAR BELAKANG SOSIAL KELUARGA DENGAN MINAT SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN DI MIN WINONG JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”**

#### **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi masalah:

1. Latar belakang sosial budaya siswa dalam lingkungan keluarga.
2. Minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Bagaimana minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Adakah hubungan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui gambaran minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara latar belakang sosial keluarga dengan membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk wawasan keilmuan untuk mengajak lingkungan sosial siswa bukan hanya sekolah melainkan yang

paling utama yaitu lingkungan sosial keluarga dalam meningkatkan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadikan orang tua sebagai teladan yang baik untuk dirinya dengan perhatian, motivasi dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak.

### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk melibatkan atau mengkomunikasikan kegiatan sekolah dengan lingkungan sosial keluarga siswa sehingga keluarga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat siswa mengikuti setiap kegiatan sekolah.

### c. Bagi Sekolah atau Lembaga

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu, serta membina hubungan baik antara sekolah dan orang tua siswa karena adanya komunikasi yang baik antara keduanya terutama dalam mendukung kegiatan siswa.

### d. Bagi Orang Tua

Dapat membina hubungan baik antara orang tua dan anak (siswa) karena anak merasa diperhatikan dan mendapat dukungan dari orang tua dalam setiap kegiatan.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dalam membimbing siswa diperlukan komunikasi yang baik antara lingkungan sekolah, siswa, dan lingkungan sosial budaya keluarga siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan dalam laporan ini nanti akan peneliti kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah

*Bab pertama*, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

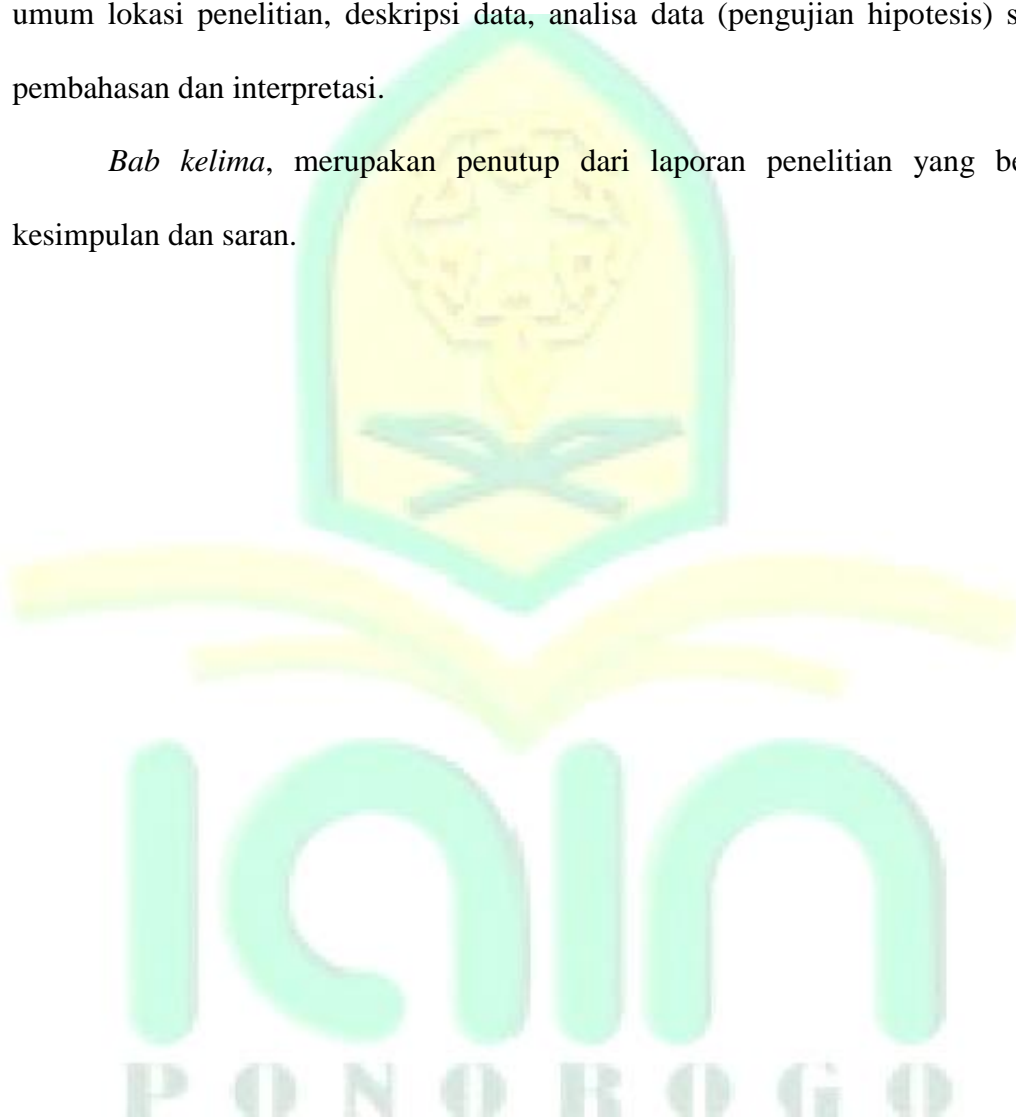
*Bab kedua*, adalah landasan teori tentang latar belakang sosial keluarga siswa, minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan hubungan antara keduanya, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik

pengumpulan data, serta teknik analisis data dan uji validitas dan reliabilitas instrument.

*Bab keempat*, adalah temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisa data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

*Bab kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa

Semua orang hidup dalam kelompok dan saling berhubungan melalui lambang-lambang, khususnya bahasa. Manusia mempelajari kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Hampir segala sesuatu dilakukannya, bahkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya bertalian dengan orang lain. Anak yang dididik di luar masyarakat manusia, seperti anak-anak yang dibesarkan di tengah-tengah serigala di hutan tidak menunjukkan kelakuan manusia biasa bahkan tidak dapat berjalan atau makan seperti manusia. Bahasa, kebiasaan makan, pakaian, kepercayaan, peranan dalam kelompok, dan sebagainya, dipelajari dari lingkungan sosial budaya. Karena lingkungan ini berbeda-beda, maka terdapat pula perbedaan dalam pola kelakuan manusia.<sup>12</sup>

Latar belakang sosial budaya mengandung dua unsur yakni unsur sosial yaitu interaksi di antara manusia, dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama yang terdapat di kalangan kelompok manusia. Budaya ini diterima dalam kelompok dan meliputi bahasa, nilai-nilai, norma kelakuan,

---

<sup>12</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 12.



adat kebiasaan dan sebagainya. Anak yang baru lahir tidak dapat hidup tanpa bantuan orang dewasa dalam lingkungannya. Dalam proses sosialisasi manusia mengembangkan lambang-lambang sebagai alat komunikasi, terutama bahasa yang memudahkan transmisi pengalaman kepada generasi muda. Selanjutnya latar belakang sosial budaya memberikan model atau contoh bentuk kelakuan yang diterima dan diharapkan oleh masyarakat. Anak-anak diharapkan berkelakuan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anggota masyarakat lainnya. Seluruh pendidikan berlangsung melalui *interaksi sosial*.<sup>13</sup>

#### **a. Interaksi Sosial**

Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Bonner, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.
- 2) Menurut pendapat Young, interaksi sosial ialah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 13.

- 3) Menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.<sup>14</sup>

Macam-macam interaksi sosial:

- 1) Jika dilihat dari subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:
  - a) Interaksi antar-orang perorangan.
  - b) Interaksi antar-orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.
  - c) Interaksi antar-kelompok.
- 2) Dilihat dari segi caranya ada dua macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:
  - a) Interaksi langsung, yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi.
  - b) Interaksi simbolik, yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan/tertulis dan simbol-simbol lain/isyarat dan sebagainya.
- 3) Menurut bentuknya, Selo Soemardjan membagi interaksi sosial menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:
  - a) Kerja sama.
  - b) Persaingan.
  - c) Pertikaian.
  - d) Akomodasi, yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 45.

<sup>15</sup> *Ibid.*,

- 4) Dalam pelaksanaannya interaksi sosial ini dapat dijalankan melalui:
- a) Imitasi (peniruan).
  - b) Sugesti (memberi pengaruh). Yaitu suatu proses di mana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dulu.
  - c) Identifikasi, yaitu keinginan untuk menyamakan/ menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan.
  - d) Simpati (seperasaan), yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan.<sup>16</sup>

#### **b. Kelompok Sosial**

Kelompok manusia itu merupakan gejala universal. Manusia tidak mungkin hidup tanpa kelompok, justru kelompok sosiallah yang menjadikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana wajarnya. Menurut Sherif dan Sherif, kelompok itu adalah unit sosial, yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok di mana individu-individu tadi mempunyai status atau peran tertentu dan dalam unit sosial tadi berlakulah serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku kelompok. Suatu unit sosial itu menunjukkan adanya hubungan-hubungan sosial, jalinan relasi yang timbal balik. Suatu

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 44.

kelompok sosial tentulah mempunyai jangka waktu tertentu hidupnya bahkan ada yang permanen, misalnya *keluarga*.<sup>17</sup>

### c. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat ini yang memperkenalkan adalah orang tua, yang akhirnya dimiliki oleh anak-anak tersebut, sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya oleh orang tuanya. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda-beda.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 78.

<sup>18</sup> *Ibid*, 91.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>19</sup>

Slameto mengungkapkan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

1) Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, 135

2) Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

3) Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik. Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga, dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi.

4) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan

pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5) Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak itu dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Status sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, 64.

perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Misalnya seorang yang berbakat seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat-alat musiknya. Hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga corak-coraknya, misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka. Secara umum pendapat di atas itu adalah benar, tetapi perlu diingat, bahwa sebenarnya status sosial ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang mutlak menentukan perkembangan anak.

## 2) Faktor Keutuhan Keluarga

Salah satu faktor utama yang lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ialah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga itu terutama ditekankan kepada strukturnya yaitu keluarga yang masih lengkap, ada ayah, ibu, dan anak. Disamping keutuhan keluarga yang berbentuk struktur-



struktur tersebut yang diperlukan pula ialah keutuhan interaksi hubungan antara anggota satu dengan anggota keluarga yang lain.

### 3) Sikap dan Kebiasaan-kebiasaan Orang Tua

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya, tetapi yang cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak. Jadi misalnya orang tua yang selalu bersikap otoriter, yaitu memaksakan kehendak kepada anak-anak mereka, maka anak-anak akan menjadi manusia pasif, tidak berinisiatif, kurang percaya pada dirinya sendiri, bersifat ragu-ragu, mempunyai rasa takut dan sebagainya.

Tetapi kalau orang tua dalam keluarga bertindak demokrasi, maka berakibat terhadap perkembangan anak-anak mereka, mereka akan menjadi anak-anak yang penuh dengan inisiatif, giat dan rajin, tidak takut, tidak ragu-ragu terhadap tujuan hidupnya, selalu optimis, mempunyai rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri. Dari dua contoh ini dapat dikatakan, sebenarnya anak-anak tersebut dalam kehidupan keluarganya selalu mengimitasi, mengidentifikasi, disugesti, dan sebagainya. Sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua

tersebut kemudian menjadi sikap dan kebiasaan yang dimiliki oleh anak.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator latar belakang sosial keluarga, dalam penelitian ini menggunakan indikator latar belakang sosial keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota masyarakat, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan (kebiasaan dalam keluarga).

## **2. Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.<sup>22</sup>

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, 92.

<sup>22</sup> Muhammad Faturahman & Sulistiorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, 173-174.

gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.<sup>23</sup>

Menurut William James bahwa minat siswa merupakan faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Seorang tokoh pendidikan dari Belgia Ovide Decroly, mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, perlindungan, terhadap tempat tinggal, bekerja sama dan olah raga.<sup>24</sup>

Menurut The Liang Gie, minat penting kaitannya dengan pelaksanaan *study* adalah minat melahirkan perhatian secara spontan, minat memudahkan konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat meletakkan materi pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar.<sup>25</sup>

Minat adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dari dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat siswa itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan siswa

---

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Penendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),121.

<sup>24</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), 27.

<sup>25</sup> Sofwan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan....*, 39.

dalam belajar.<sup>26</sup> Perhatian, rasa suka atau perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan/partisipasi siswa dalam belajar inilah menjadi indikator dikatakan siswa tersebut berminat. Hal ini diperkuat oleh Syafari yang juga mengungkapkan indikator minat ada empat yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 44.

yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.<sup>27</sup>

#### **b. Macam-macam Minat**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

##### 1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

---

<sup>27</sup> Widya Cipta, "Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Sidik*, 1 (Maret, 2015), 53.

## 2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, cara mengajar guru, dorongan keluarga dan sebagainya.

## 3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

### c. Ciri-Ciri Timbulnya Minat

- 1) Semua hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang baik dalam semua mata pelajaran.
- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman-teman.
- 5) Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses suatu bidang khusus tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 150.

<sup>29</sup> Sofwan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan....*, 42.

#### d. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci sempurna sekaligus paripurna. Ia terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat), 77.934 (tujuh puluh tujuh sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 333.671 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.<sup>30</sup>

Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.<sup>31</sup>

Diantara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tuanya adalah pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan Kitab Suci tersebut. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam. Mendidik Al-Qur'an sendiri merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua

---

<sup>30</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 15.

<sup>31</sup> *Ibid*, 16.

belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya.<sup>32</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Allah.

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rosulullah saw. juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*Khitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* "dekte" atau setidak-tidaknya dengan menyalin (*naskh*) dari *mushaf*. Kitab suci Al-Qur'an sendiri diberikan nama *Al-Kitab* yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara Al-Qur'an dengan menggalakan kegiatan tulis-menulis. Bila mendidik anak membaca Al-Qur'an menjadi hak anak yang harus ditunaikan orang tuanya, maka

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 67.



mendidik anak menulis al-Qur'an juga menjadi hak yang wajib ditunaikan oleh orang tuanya.<sup>33</sup>

Keutamaan Membaca dan menulis Al-Qur'an diantaranya adalah menjadi manusia yang terbaik, mendapat kenikmatan tersendiri, derajat yang tinggi, bersama para malaikat, memperindah pembacanya, penerang bagi hati, bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya, memberi syafa'at bagi pembacanya, dan mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).<sup>34</sup>

### **3. Hubungan Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa dengan Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik, yaitu:

- a. Faktor Internal.
  - 1) Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologi, seperti Intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- b. Faktor Eksternal.
  - 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 70.

<sup>34</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an, Qira'at Ashim dan Hafash* (Jakarta: AMZAH, 2013), 60.

2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.<sup>35</sup>

Adapun menurut Purwanto dalam Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat di bagi menjadi dua, yaitu faktor individu atau internal (faktor dari dalam diri siswa meliputi kematangan/pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi, dan pribadi). Faktor sosial atau eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.<sup>36</sup>

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan anggapan masyarakat terhadap suatu obyek serta latar belakang sosial budaya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, 54.

<sup>36</sup> Riyanti Bumulo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," *Jurnal PGSD*, (Gorontalo: 2015),

<sup>37</sup> Sofwan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan...*, 41.

Berdasarkan dari teori-teori faktor-faktor minat siswa tersebut di atas, maka antara latar belakang sosial keluarga dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an ada suatu keterkaitan (*korelasi*).

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran peneliti di perpustakaan IAIN Ponorogo yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Pertama*, Skripsi karya saudara Ika Fatmawati pada Tahun 2012 dengan judul “Studi Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012-2013”. Dengan simpulan sebagai berikut: 1. Minat Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu kategori minat tinggi 0%, kategori minat sedang 72%, dan kategori minat rendah 28%. 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu kategori hasil belajar tinggi 14%, dan kategori hasil belajar sedang 72%, dan kategori hasil belajar rendah 14%. 3. Terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013. 4. Koefisien korelasi antara minat belajar dan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo

Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 0.664, sehingga korelasi antara keduanya cukup.<sup>38</sup>

*Kedua*, Skripsi karya Rini Huwita pada tahun 2015 yang berjudul “Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dengan simpulan sebagai berikut: 1. Cara orang tua tipe otoriter dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan membuat peraturan atau jadwal belajar selama di rumah, anak dipaksa untuk belajar dan membatasi waktu bermain, memberikan sedikit ancaman bila memang diperlukan, bila anak mendapat prestasi orang tua jarang memberi pujian. 2. Cara orang tua tipe permisif dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan memasukkan anak dalam lembaga bimbel ataupun menyewa jasa les prifat ke rumah. Orang tua tipe ini lebih cenderung sibuk dengan pekerjaan dan kurang ada waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Anak diberi kelonggaran seluas-luasnya, control orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anak. 3. Cara orang tua tipe demokratis dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan mendampingi atau menemani saat belajar, memberi pengarahan, peringatan, dan kontrol kepada

---

<sup>38</sup> Ika Fatmawati, “*Studi Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012-2013*” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 34.

anak, memberi dukungan kepada anak, dan penghargaan terhadap anak dan menerima keberadaan anak, serta memberi teladan kepada anak.<sup>39</sup>

Dari beberapa telaah penelitian terdahulu di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Telaah pertama, skripsi Ika Fatmawati persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan membahas minat siswa, yang membedakan penelitian sekarang adalah variabel dependen yang di mana peneliti sekarang mengambil minat siswa sedangkan peneliti terdahulu minat siswa dijadikan variabel independen. Telaah kedua, skripsi Rini Huwita persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel dependen yang diambil sama-sama minat siswa, yang membedakan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kuantitatif. Dari hasil telaah terdahulu yang dilakukan peneliti maka peneliti mengambil judul penelitian kuantitatif korelasional dengan variabel dependen minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dan variabel independen latar belakang sosial keluarga siswa, sehingga bisa dipastikan tidak adanya kesamaan.

---

<sup>39</sup> Rini Huwita, "*Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*"(Skripsi, STAIN Ponorogo, 2015), 74.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka pada kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika latar belakang sosial keluarga siswa sangat harmonis maka minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an juga akan tinggi.

### D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1.  **$H_a$ :** ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2.  **$H_0$ :** tidak ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Menurut Babbie, yang dimaksud dengan rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menentukan sesuatu.<sup>40</sup> Dengan demikian, rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>41</sup>

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Latar belakang sosial keluarga siswa sebagai variabel bebas *independen* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Variabel X).

---

<sup>40</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 53.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 60.

2. Minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Variabel Y).

Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Latar Belakang Sosial Keluarga

Latar belakang sosial budaya mengandung dua unsur yakni unsur sosial yaitu interaksi di antara manusia, Interaksi di antara manusia atau interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya. Dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama yang terdapat di kalangan kelompok manusia/sosial. Suatu unit sosial itu menunjukkan adanya hubungan-hubungan sosial, jalinan relasi yang timbal balik. Suatu kelompok sosial itu mempunyai jangka waktu tertentu hidupnya bahkan ada yang permanen yaitu keluarga.<sup>42</sup> Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 13

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135.



Dalam penelitian ini, latar belakang sosial keluarga siswa terwujud pada indikator yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>44</sup>

## 2. Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Minat adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dari dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat siswa itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam belajar. Perhatian, rasa suka atau perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan/partisipasi siswa dalam belajar inilah menjadi indikator dikatakan siswa tersebut berminat.<sup>45</sup>

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah

---

60. <sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

<sup>45</sup> Sofwan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan...*, 39.

penelitian, keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>46</sup> Ridwan mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan di MIN Winong, dengan populasi seluruh siswa yang mengikuti pembiasaan baca tulis Al-Qur'an yaitu kelas 3, 4 dan 5, meskipun kelas 1 dan 2 juga mengikuti pembiasaan baca tulis Al-Qur'an akan tetapi karakteristiknya berbeda dengan kelas 3, 4, dan 5 sehingga tidak bisa dianggap sebagai anggota populasi. Pembiasaan baca tulis Al-Qur'an kelas 1 dan 2 dilakukan setelah pulang sekolah pukul 10.30 WIB dan dalam pembuatan soal untuk kelas 1 dan 2 pilihan jawaban yang disajikan hanya ada 3 yaitu a, b, dan c sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket sehingga tidak direkomendasikan untuk diberikan pada siswa kelas 1 dan 2 selain itu angket yang digunakan peneliti juga menyajikan 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Alasan peneliti memilih kelas 3, 4, 5 sebagai anggota populasi karena adanya kesamaan karakteristik yaitu pembiasaan baca tulis Al-Qur'an dilakukan setelah pulang sekolah pukul 13.00 WIB dan metode pembiasaannya juga sama menggunakan metode sorogan serta didampingi seorang pembimbing sehingga perlakuan yang diberikan pada siswa sama.

---

<sup>46</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 24.

<sup>47</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 54.

Meskipun dalam teori kelas 3 merupakan kelas bawah dan kelas 4 dan 5 merupakan kelas atas, di MIN Winong kelas 3 diperlakukan layaknya kelas atas karena pertimbangan usia yang sudah mencapai 9 tahun hal ini ditunjukkan dengan intensitas jam pelajaran yang sama, dan dalam pembuatan soal untuk kelas 3 pilihan jawaban yang disajikan juga ada 4 layaknya kelas 4 dan 5 yaitu a, b, c, d sehingga kelas 3 memiliki karakteristik yang sama dengan kelas 4 dan 5 dan karena alasan tersebut peneliti memutuskan kelas tiga termasuk ke dalam anggota populasi dengan disetujui pihak sekolah. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah kelas 3, 4, 5 berjumlah 65 siswa dengan rincian kelas 3 berjumlah 16 siswa, kelas 4 berjumlah 28 siswa dan kelas 5 berjumlah 21 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>48</sup>

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik sampling yaitu teknik *nonprobability sampling*, berupa *sampling sistematis*. teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>49</sup> *Sampling sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan bilangan tertentu.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 65 siswa, sehingga dalam pengambilan sampel anggota populasi diberi nomor urut 1 sampai dengan 65. Kemudian peneliti memilih nomor ganjil saja sebagai sampel penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>51</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang latar belakang sosial keluarga siswa yang mengikuti pembiasaan baca tulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diambil dari angket.
2. Data tentang minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diambil dari angket.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 122.

<sup>50</sup> *Ibid*, 123

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
KORELASI LATAR BELAKANG SOSIAL KELUARGA DENGAN MINAT SISWA MEMBACA DAN MENULIS AL- QUR'AN DI MIN WINONG JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	1. Variabel Independen / latar belakang sosial keluarga (X).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara orang tua mendidik anak.</li> <li>• Relasi antar anggota keluarga.</li> <li>• Suasana rumah.</li> <li>• Keadaan ekonomi keluarga.</li> <li>• Pengertian orang tua.</li> <li>• Latar belakang kebudayaan atau kebiasaan.</li> </ul>	1, 4, 5, 6, 7, 10, 13 3, 8, 11 14, 17 12, 16 2, 9, 18 15, 19, 20
	2. Variabel Dependen / Minat siswa membaca dan menulis Al- Qur'an (Y).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perasaan senang.</li> <li>• Keterlibatan siswa.</li> <li>• Ketertarikan siswa.</li> <li>• Perhatian siswa.</li> </ul>	1, 5, 9, 13, 17 2, 6, 10, 14, 19 3, 7, 11, 15, 4, 8, 12, 16, 18, 20

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>52</sup> Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

<sup>52</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

## 1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu: angket terbuka dan angket tertutup.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menggali data dan memperoleh gambaran tentang latar belakang sosial keluarga siswa dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun angket uji coba untuk latar belakang sosial keluarga siswa dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilihat di lampiran 1, serta angket penelitian untuk latar belakang sosial keluarga siswa dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilihat di lampiran 2.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan bagi penelitian.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 136.

<sup>54</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian....*,77.

untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana di MIN Winong Jetis Ponorogo.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>55</sup> Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>56</sup>

Karena data penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisa dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pra Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 207.

<sup>56</sup> Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>57</sup> Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Jumlah ini diambil dari siswa nomor genap yang tidak dijadikan sampel penelitian dalam teknik pengambilan *sampling sistematis*, sehingga sudah jelas dalam penelitian ini antara responden penelitian dan responden uji instrument tidak sama akan tetapi memiliki karakteristik yang sama. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Dengan simpangan yang dikemukakan oleh person sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi Product Moment.

$\Sigma x$  = jumlah seluruh nilai x.

$\Sigma y$  = jumlah seluruh nilai y.

$\Sigma xy$  = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y.

$N$  = jumlah siswa.

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 32. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 20 item soal variabel latar belakang sosial keluarga siswa, ternyata terdapat 19 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10,

---

<sup>57</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, 97.



11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk latar belakang sosial keluarga siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa**

No. Item	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,699	0,349	Valid
2	0,637	0,349	Valid
3	0,688	0,349	Valid
4	0,532	0,349	Valid
5	0,557	0,349	Valid
6	0,574	0,349	Valid
7	0,342	0,349	Drop
8	0,614	0,349	Valid
9	0,621	0,349	Valid
10	0,419	0,349	Valid
11	0,559	0,349	Valid
12	0,555	0,349	Valid
13	0,703	0,349	Valid
14	0,475	0,349	Valid
15	0,490	0,349	Valid
16	0,442	0,349	Valid
17	0,760	0,349	Valid
18	0,531	0,349	Valid
19	0,463	0,349	Valid
20	0,419	0,349	Valid

Untuk variabel minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, dari jumlah 20 item soal ada 18 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, dapat dilihat pada lampiran 4.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.3. Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa Membaca dan Mnlulis Al-Qur'an**

No. Item	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,491	0,349	Valid
2	0,576	0,349	Valid
3	0,535	0,349	Valid
4	0,358	0,349	Valid
5	0,633	0,349	Valid
6	0,440	0,349	Valid
7	0,576	0,349	Valid
8	0,130	0,349	Drop
9	0,662	0,349	Valid
10	0,436	0,349	Valid
11	0,552	0,349	Valid
12	0,351	0,349	Valid
13	0,599	0,349	Valid
14	0,660	0,349	Valid
15	0,586	0,349	Valid
16	0,683	0,349	Valid
17	0,533	0,349	Valid
18	0,645	0,349	Valid
19	0,126	0,349	Drop
20	0,419	0,349	Valid

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.<sup>58</sup> Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara *Internal Cinsistency*,

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah metode alpha (*Alpha Cronbach's*) dan metode belah dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Metode alpha (*Alpha Cronbach's*) digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument latar belakang sosial keluarga siswa dengan soal yang valid berjumlah 19 soal (ganjil) serta mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket. Metode alpha (*Alpha Cronbach's*), dapat ditunjukkan dengan rumus:<sup>59</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Metode belah dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan soal yang valid

---

<sup>59</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, 115.

berjumlah 18 soal (genap) sehingga dapat dibelah. Metode belah dua (*Split Half*), dapat ditunjukkan dengan rumus:<sup>60</sup>

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh rumus instrumen.

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan ke 1 dan ke 2.

Berikut penghitungan data reliabilitas latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 5).
- 2) Menghitung varians skor tiap-tiap item.

$$S_1 = \frac{\Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{N}}{N} = \frac{436 - \frac{(116)^2}{32}}{32} = \frac{436 - 420,5}{32} = 0,484$$

$$S_2 = \frac{\Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{N}}{N} = \frac{417 - \frac{(113)^2}{32}}{32} = \frac{417 - 399,03125}{32} = 0,562$$

$$S_3 = \frac{\Sigma x_3^2 - \frac{(\Sigma x_3)^2}{N}}{N} = \frac{371 - \frac{(103)^2}{32}}{32} = \frac{371 - 331,53125}{32} = 1,233$$

$$S_4 = \frac{\Sigma x_4^2 - \frac{(\Sigma x_4)^2}{N}}{N} = \frac{421 - \frac{(113)^2}{32}}{32} = \frac{421 - 399,03125}{32} = 0,687$$

$$S_5 = \frac{\Sigma x_5^2 - \frac{(\Sigma x_5)^2}{N}}{N} = \frac{293 - \frac{(93)^2}{32}}{32} = \frac{293 - 270,28125}{32} = 0,710$$

$$S_6 = \frac{\Sigma x_6^2 - \frac{(\Sigma x_6)^2}{N}}{N} = \frac{295 - \frac{(91)^2}{32}}{32} = \frac{295 - 258,78125}{32} = 1,132$$

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 186.

$$S_7 = \frac{\Sigma x_7^2 - \frac{(\Sigma x_7)^2}{N}}{N} = \frac{289 - \frac{(87)^2}{32}}{32} = \frac{289 - 236,53125}{32} = 1,640$$

$$S_8 = \frac{\Sigma x_8^2 - \frac{(\Sigma x_8)^2}{N}}{N} = \frac{358 - \frac{(102)^2}{32}}{32} = \frac{358 - 325,125}{32} = 1,027$$

$$S_9 = \frac{\Sigma x_9^2 - \frac{(\Sigma x_9)^2}{N}}{N} = \frac{332 - \frac{(96)^2}{32}}{32} = \frac{332 - 288}{32} = 1,375$$

$$S_{10} = \frac{\Sigma x_{10}^2 - \frac{(\Sigma x_{10})^2}{N}}{N} = \frac{339 - \frac{(99)^2}{32}}{32} = \frac{339 - 306,28125}{32} = 1,022$$

$$S_{11} = \frac{\Sigma x_{11}^2 - \frac{(\Sigma x_{11})^2}{N}}{N} = \frac{358 - \frac{(102)^2}{32}}{32} = \frac{358 - 325,125}{32} = 1,027$$

$$S_{12} = \frac{\Sigma x_{12}^2 - \frac{(\Sigma x_{12})^2}{N}}{N} = \frac{356 - \frac{(102)^2}{32}}{32} = \frac{356 - 325,125}{32} = 0,965$$

$$S_{13} = \frac{\Sigma x_{13}^2 - \frac{(\Sigma x_{13})^2}{N}}{N} = \frac{368 - \frac{(102)^2}{32}}{32} = \frac{368 - 325,125}{32} = 1,340$$

$$S_{14} = \frac{\Sigma x_{14}^2 - \frac{(\Sigma x_{14})^2}{N}}{N} = \frac{420 - \frac{(114)^2}{32}}{32} = \frac{420 - 406,125}{32} = 0,434$$

$$S_{15} = \frac{\Sigma x_{15}^2 - \frac{(\Sigma x_{15})^2}{N}}{N} = \frac{396 - \frac{(110)^2}{32}}{32} = \frac{396 - 378,125}{32} = 0,559$$

$$S_{16} = \frac{\Sigma x_{16}^2 - \frac{(\Sigma x_{16})^2}{N}}{N} = \frac{446 - \frac{(118)^2}{32}}{32} = \frac{446 - 435,125}{32} = 0,340$$

$$S_{17} = \frac{\Sigma x_{17}^2 - \frac{(\Sigma x_{17})^2}{N}}{N} = \frac{408 - \frac{(112)^2}{32}}{32} = \frac{408 - 392}{32} = 0,5$$

$$S_{18} = \frac{\Sigma x_{18}^2 - \frac{(\Sigma x_{18})^2}{N}}{N} = \frac{420 - \frac{(112)^2}{32}}{32} = \frac{420 - 392}{32} = 0,875$$

$$S_{19} = \frac{\Sigma x_{19}^2 - \frac{(\Sigma x_{19})^2}{N}}{N} = \frac{341 - \frac{(99)^2}{32}}{32} = \frac{341 - 306,28125}{32} = 1,085$$

3) Menjumlahkan varians semua item.

$$\begin{aligned}\sum s_i &= s_1 + s_2 + s_3 + s_4 + s_5 + s_6 + s_7 + s_8 + s_9 + s_{10} + s_{11} + s_{12} + \\ & s_{13} + s_{14} + s_{15} + s_{16} + s_{17} + s_{18} + s_{19} \\ \sum s_i &= 0,484 + 0,562 + 1,233 + 0,687 + 0,710 + 1,132 + 1,640 + 1,027 + \\ & 1,375 + 1,022 + 1,027 + 0,965 + 1,340 + 0,434 + 0,559 + 0,340 + \\ & 0,5 + 0,875 + 1,085 = 16,997\end{aligned}$$

4) Menghitung varians total.

$$\begin{aligned}s_t &= \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N} = \frac{126156 - \frac{(1984)^2}{32}}{32} = \frac{126156 - \frac{3936256}{32}}{32} = \frac{126156 - 123008}{32} \\ &= \frac{3148}{32} = 98,375\end{aligned}$$

5) Masukkan nilai *Alpha*.

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right) = \left(\frac{19}{19-1}\right) \left(1 - \frac{16,997}{98,375}\right) \\ &= \left(\frac{19}{18}\right) (1 - 0,173) = (1,056)(0,827) \\ &= 0,873312 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,873\text{)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel latar belakang sosial keluarga siswa sebesar 0,873, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,873 > 0,349 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut penghitungan data reliabilitas minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 6).
- 2) Menghitung  $r_b$  (korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

$$\begin{array}{lll} \sum X = 977 & \sum Y = 982 & \sum XY = 30321 \\ \sum X^2 = 30279 & \sum Y^2 = 30674 & N = 32 \end{array}$$

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{32 \cdot (30321) - (977) \cdot (982)}{\sqrt{\{32 \cdot (30279) - (977)^2\} \cdot \{32 \cdot (30674) - (982)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{970272 - 959414}{\sqrt{\{968928 - 954529\} \cdot \{981568 - 964324\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{10858}{\sqrt{\{14399\} \cdot \{17244\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{10858}{\sqrt{248296356}}$$

$$R_{xy} = \frac{10858}{15757,42225}$$

$$R_{xy} = 0,689072097$$

3) Memasukan hasil hitungan ke dalam rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b} = \frac{2.0,689072097}{1+0,689072097} = \frac{1,378144194}{1,689072097}$$

$$= 0,815917921 \text{ (dibulatkan menjadi 0,816)}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an sebesar 0,816, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,349. Karena "r" hitung > "r" tabel, yaitu  $0,816 > 0,349$  maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Penelitian

### a. Rumusan Masalah 1 dan Rumusan Masalah 2

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel x menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Mean} \quad : M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rumus Standar Deviasi} \quad : Sd_x = i \sqrt{\frac{fx'^2}{N} - \left\{ \frac{fx'}{N} \right\}^2}$$

Untuk variabel y menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Mean} \quad : M_y = \frac{\sum fy}{N}$$



$$\text{Rumus Standar Deviasi} \quad : \text{Sdy} = i \sqrt{\frac{fy'^2}{N} - \left\{\frac{fy'}{N}\right\}^2}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean untuk variabel x.

$M_y$  = Mean untuk variabel y.

$fx'$  dan  $fy'$  = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan deviasi.

$N$  = Number of Class.

$SD$  = Standart Deviasi.

Setelah mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus  $> M_x + 1 \cdot SD$  dikatakan tinggi/sangat harmonis,  $< M_x - 1 \cdot SD$  dikatakan rendah/kurang harmonis, dan  $M_x - 1 \cdot SD$  sampai dengan  $M_x + 1 \cdot SD$  dikatakan sedang/harmonis.<sup>61</sup> Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Prosentase.

$f$  = Frekuensi.

$N$  = Number of Class.

---

<sup>61</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

b. Rumusan Masalah 3

Untuk menjawab rumusan masalah ke 3 digunakan analisis korelasional, karena data yang digunakan berbentuk interval, dengan jumlah sampel 33 siswa sehingga N (jumlah) dalam penelitian ini lebih dari 30 maka digunakan rumus *product moment data kelompok*,<sup>62</sup> yang secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1) Menyusun Hipotesis Ha dan Ho.

**Ha:** ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Quran di MIN Winong Jetis Ponorogo.

**Ho:** tidak ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Quran di MIN Winong Jetis Ponorogo.

2) Menyiapkan peta korelasinya, yang bagian atas untuk variabel  $x$  dan yang ke bawah variabel  $y$ . Untuk variabel  $x$  nilai terendah berada di sebelah kiri dan terbesar di sebelah kanan, dan untuk variabel  $y$  nilai terendah berada di baris paling bawah dan nilai terbesar di baris paling atas.

3) Masing-masing (antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ ) dipasangkan dan ditulis di kotak yang berpotongan sepasang demi sepasang dengan menggunakan turus/lidi sampai selesai/habis, lalu tiap-tiap kotak

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 215.

diangkakan. Kemudian jumlahkan frekuensinya masing-masing kotak, untuk variabel  $y$  ke kanan dan untuk variabel  $x$  ke bawah.

- 4) Meletakkan  $x'$ .
- 5) Mengalikan frekuensinya dengan  $x'$  untuk nilai-nilai  $x$  dan mengalikan frekuensinya dengan  $y'$  untuk nilai-nilai  $y$ .
- 6) Mengkuadratkan  $y'$  atau disimbolkan  $y'^2$ , kemudian masing-masing dikalikan dengan frekuensinya yang disimbolkan  $fy'^2$ . Begitu juga dengan  $x'$ .
- 7) Mencari  $x'y'$  yaitu dengan melihat satu kotak yang ada frekuensinya kemudian dikalikan dengan  $x'$  dan  $y'$  yang lurus dengan kotak tersebut.
- 8) Setelah masing-masing kotak selesai maka  $f \cdot x' \cdot y'$  dapat diisi dengan cara menjumlahkan masing-masing baris ke kanan untuk  $y$  dan ke bawah untuk  $x$ .
- 9) Semua kolom  $fy', f(y')^2, fx'y', fx', f(x')^2, f \cdot x' \cdot y'$ , diisi dan dijumlahkan. Untuk memastikan hitungan tersebut benar maka  $fx'y'$  baik pada variabel  $x$  dan variabel  $y$  harus sama.
- 10) Nilai-nilai yang didapatkan dimasukkan dalam rumus:

$$Cx' = \frac{\Sigma fx'}{n} \text{ dan } Cy' = \frac{\Sigma fy'}{n}$$

11) Mencari nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$SDx = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fx'}{n}\right)^2}$$

$$SDy = i \sqrt{\frac{\Sigma fy'^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fy'}{n}\right)^2}$$

12) Menghitung koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\Sigma fx'y'}{n} - Cx'Cy'}{SDx' SDy'}$$

Keterangan:

$\Sigma fx'y'$  = Jumlah hasil perkalian silang (product moment) antara frekuensi sel ( $f$ ) dengan  $x'$  dan  $y'$ .

$Cx'$  = Nilai koreksi pada variabel x.

$Cy'$  = Nilai koreksi pada variabel y.

$SDx'$  = Deviasi standart nilai x dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ ).

$SDy'$  = Deviasi standart nilai y dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit (dimana  $i=1$ ).

$n$  = *Number of Cases*.

13) Untuk interpretasinya mencari derajat bebas (db/df).

Dengan rumus:  $db = n - r$ .

14) Setelah nilai db diketahui maka kita lihat nilai tabel “r” *Product Moment*.

15) Membandingkan antara  $r_{xy}$  dengan  $r_t$ .

16) Membuat kesimpulan.<sup>63</sup>

Korelasi positif, yakni besarnya atau naiknya variabel yang satu berhubungan dengan besarnya atau naiknya variabel yang lain. Apabila yang satu naik atau bertambah, maka yang lainnya cenderung bertambah atau naik pula. Tanda koefisien (plus atau minus) menunjukkan arah hubungan, sedang harga angkanya menunjukkan besar hubungan.<sup>64</sup>

17) Memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat rendah

<sup>63</sup> Retno Widyaningrum, *STATISTIKA* (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2015), 109.

<sup>64</sup> John W. Bast, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 295.

<sup>65</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*,138.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MIN Winong Jetis Ponorogo**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo dengan nomor statistik Madrasah 112 350 210 038 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Winong Jetis Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 tahun 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo merupakan wahana pendidikan sebagai wujud keseriusan negeri untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK. Dengan modal pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan profesional, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang keagamaan maupun bidang pengetahuan umum. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo telah terakreditasi B, namun tidak mengurangi usaha kami untuk selalu meningkatkan kredibilitas yang telah tercapai. Semoga usaha kita untuk mencerdaskan anak bangsa selalu dalam Ridlo Allah SWT. Amin.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo menempati areal seluas  $790 m^2$  di dataran rendah wilayah Pinggiran Kota sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo sangat strategis karena banyak berdiri Pondok Pesantren di sekitar Madrasah yang merupakan tempat tinggal siswa-siswi yang berasal dari luar kota Ponorogo. Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong memiliki 7 kelas rombongan belajar dengan jumlah 160 siswa dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 13 orang tenaga guru (10 berstatus PNS dan 3 berstatus non PNS).

Sejak berdiri tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong Jetis Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. Drs. H. Imam Mustaqim Tahun 1978-1990
- b. Hj. Kun Marijatin Tahun 1990-1998
- c. Supono, A.Ma. Tahun 1998-2003
- d. Drs. Muh Kambali Tahun 2003-2010
- e. Aminudin, S.Ag. Tahun 2010-2016
- f. Drs. Syarif Tahun 2016-sekarang

## 2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Winong Jetis Ponorogo

Secara geografis MIN Winong terletak di Jl. Masjid Al-Huda Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Tempatnya strategis berada di tengah-tengah Desa Winong dan bersebelahan dengan Masjid Al-Huda. (Identitas MIN Winong Jetis ponorogo dapat dilihat pada lampiran 18).

## 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Winong Jetis Ponorogo

### a. Visi Madrasah

*“Terwujudnya Madrasah Yang Agamis Dan Berkualitas”*

Indikator Visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade matematika, IPA, dan prestasi seni, dan olah raga.
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sehingga tercipta suasana belajar kondusif.



b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 2) Melaksanakan pengalaman ajaran Islam dengan baik, tertib dan disiplin.
- 3) Membiasakan sambut, salam, salim, senyum, dan sapa.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bersuci, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.
- 5) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, sopan santun, berbudaya dan terampil.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 7) Mengadakan serta memanfaatkan jam tambahan pembelajaran.
- 8) Mengadakan jam extra kurikuler.

**4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Winong Jetis Ponorogo**

MIN Winong Jetis Ponorogo merupakan lembaga formal, untuk itu struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MIN Winong Jetis Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

## **5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Winong Jetis Ponorogo**

Guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta didik di MIN Winong Jetis Ponorogo diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN Winong Jetis Ponorogo adalah gedung sekolah yang memadai, perpustakaan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang lab komputer, ruang UKS, dapur, kamar mandi, lapangan sepak bola dan bola volly, alat drum band, bulu tangkis, catur, alat hadroh, alat praktikum IPS dan IPA, bola sepak, bola volly, dan semua dalam keadaan baik (dapat dilihat pada lampiran 21).

## **6. Keadaan siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Winong Jetis Ponorogo**

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan terdapat 13 orang tenaga guru (10 berstatus PNS dan 3 berstatus non PNS). Dapat dilihat pada lampiran 22.

Siswa yang masuk di MIN Winong Jetis Ponorogo sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah namun tidak sedikit juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 peserta didik

di MIN Winong Jetis Ponorogo berjumlah 160 siswa, yang terdiri dari: kelas I ada 43 siswa, kelas II ada 25 siswa, kelas III ada 16 siswa, kelas IV ada 27 siswa, kelas V ada 24 siswa, dan kelas VI ada 25 siswa. Dapat dilihat pada lampiran 23.

## B. Deskripsi Data

### 1. Gambaran latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada siswa kelas 3, 4, dan 5 di MIN Winong Jetis Ponorogo sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Peneliti memperoleh data latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penyebaran angket. Setelah data terkumpul peneliti mendiskripsikan data tersebut dalam tabel agar mudah dimengerti dan dianalisis.

Data latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo**

No.	Skor Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa	Frekuensi
1	76	1
2	75	1
3	70	2
4	69	1
5	68	1
6	67	3

Lanjutan tabel.....

No.	Skor Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa	Frekuensi
7	65	1
8	64	5
9	62	2
10	61	2
11	60	1
12	59	3
13	55	5
14	52	2
15	50	1
16	49	1
17	44	1
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>

Adapun untuk mengetahui data latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

## **2. Gambaran minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas 3, 4, dan 5 di MIN Winong Jetis Ponorogo sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Peneliti memperoleh data minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penyebaran angket. Setelah data terkumpul peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam tabel agar mudah dimengerti dan dianalisis.

Data minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Skor Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo**

No.	Skor Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an	Frekuensi
1	72	1
2	66	1
3	63	2
4	62	1
5	61	2
6	58	4
7	57	5
8	56	3
9	55	1
10	54	3
11	53	2
12	52	1
13	51	1
14	50	2
15	49	1
16	48	1
17	47	1
18	41	1
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>

Adapun untuk mengetahui data minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 8.

### **C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

#### **1. Analisis data latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

Setelah peneliti mendiskripsikan data yang diperoleh melalui angket menggunakan tabel, untuk mengetahui gambaran latar belakang sosial

keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo (rumusan masalah 1) peneliti melakukan analisis data. Hasil analisis data dapat diketahui sebagai berikut:

$$H = 76 \quad \text{Range} = H-L = 76-44 = 32$$

$$L = 44 \quad R > 30 \text{ maka data berupa } \textit{data kelompok}$$

$$N = 33$$

$$K = 1 + 3,322 \log n \quad i = \frac{R}{K} = \frac{32}{7} = 4,571428571 = 5$$

$$= 1 + 3,322 \log 33$$

$$= 1 + 5,044503308$$

$$= 6,044503308$$

$$= 7$$

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Instrumen Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Interval Kelas	$f$	$x$	$fx$	$x'$	$fx'$	$x'^2$	$fx'^2$
1	74-78	2	76	152	+3	+6	9	18
2	69-73	3	71	213	+2	+6	4	12
3	64-68	10	66	660	+1	+10	1	10
4	59-63	8	61	488	0	0	0	0
5	54-58	5	56	280	-1	-5	1	5
6	49-53	4	51	204	-2	-8	4	16
7	44-48	1	46	46	-3	-3	9	9
Jumlah	-	33	-	2043	-	+6	-	70

Menentukan mean dan standar deviasi variabel latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo (*variabel x*).

a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2043}{33} = 61,909$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel X.

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = 5 \sqrt{\frac{70}{33} - \left(\frac{6}{33}\right)^2}$$

$$SD_x = 5 \sqrt{2,121 - (0,182)^2}$$

$$SD_x = 5 \sqrt{2,121 - 0,033}$$

$$= 5 \sqrt{2,088}$$

$$= 5 \times 1,445$$

$$= 7,225$$

Dari hasil di atas diketahui  $M_x = 61,909$  dan  $SD_x = 7,225$  maka untuk menentukan latar belakang sosial keluarga siswa sangat harmonis, harmonis, ataupun kurang harmonis, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $>M_x + 1.SD_x$  = kategori sangat harmonis,  $<M_x - 1.SD_x$  = Kategori kurang harmonis, dan  $M_x + 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x - 1.SD_x$  = kategori harmonis.

Untuk mengetahui nilai  $M_x + 1.SD$  dan  $M_x - 1.SD$  maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD &= 61,909 + 1. 7,225 \\ &= 61,909 + 7,225 \\ &= 69,134 \text{ (dibulatkan 69).} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } M_x - 1.SD &= 61,909 - 1. 7,225 \\
 &= 61,909 - 7,225 \\
 &= 54,684 \text{ (dibulatkan 55)}.
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 69 dikategorikan sangat harmonis, skor di bawah 55 dikategorikan kurang harmonis, dan skor 69 sampai dengan 55 dikategorikan harmonis.

Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya

diprosentasekan dengan rumus:  $P = \frac{f}{N} 100\%$

$$\text{Sangat harmonis} = \frac{4}{33} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Harmonis} = \frac{24}{33} \times 100\% = 73\%$$

$$\text{Kurang harmonis} = \frac{5}{33} \times 100\% = 15\%$$

**Tabel 4.4 Kategori Skor Latar Belakang Sosial Keluarga Siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 69	4	12%	Sangat Harmonis
2	55 –69	24	73%	Harmonis
3	< 55	5	15%	Kurang Harmonis
Jumlah		33	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo dalam kategori sangat harmonis dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (12%), dalam kategori harmonis dengan frekuensi sebanyak 24 siswa (72%), dan dalam kategori kurang harmonis sebanyak 5 siswa (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa latar belakang sosial keluarga siswa adalah harmonis.



## 2. Analisis data minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah peneliti mendiskripsikan data yang diperoleh melalui angket menggunakan tabel, untuk mengetahui gambaran minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo (rumusan masalah 2) peneliti melakukan analisis data. Hasil analisis data dapat diketahui sebagai berikut:

$$H = 72 \quad \text{Range} = H-L = 72-41 = 31$$

$$L = 41 \quad R > 30 \text{ maka data berupa } data \text{ kelompok}$$

$$N = 33$$

$$K = 1 + 3,322 \log n \quad i = \frac{R}{K} = \frac{31}{7} = 4,428571429 = 5$$

$$= 1 + 3,322 \log 33$$

$$= 1 + 5,044503308$$

$$= 6,044503308$$

$$= 7$$

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Instrumen Minat Siswa Mengikuti Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Interval Kelas	$f$	$x$	$fx$	$x'$	$fx'$	$x'^2$	$fx'^2$
1	71-75	1	73	73	+4	+4	16	16
2	66-70	1	68	68	+3	+3	9	9
3	61-65	5	63	315	+2	+10	4	20
4	56-60	12	58	696	+1	+12	1	12
5	51-55	8	53	424	0	0	0	0
6	46-50	5	48	240	-1	-5	1	5
7	41-45	1	43	43	-2	-2	4	4
Jumlah	-	33	-	1859	-	+22	-	66

Menentukan mean dan standar deviasi variabel minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo (*variabel y*).

a. Mencari mean (rata-rata) dari variabel *y*.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1859}{33} = 56,333$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel *y*.

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = 5 \sqrt{\frac{66}{33} - \left(\frac{22}{33}\right)^2}$$

$$SD_y = 5 \sqrt{2 - (0,667)^2}$$

$$SD_y = 5 \sqrt{2,121 - 0,445}$$

$$= 5 \sqrt{1,555}$$

$$= 5 \times 1,247$$

$$= 6,235$$

Dari hasil di atas diketahui  $M_y = 56,333$  dan  $SD_y = 6,235$  maka untuk menentukan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $>M_x + 1.SD_x$  = kategori tinggi,  $<M_x - 1.SD_x$  = Kategori rendah, dan  $M_x + 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x - 1.SD_x$  = kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai  $M_x + 1.SD$  dan  $M_x - 1.SD$  maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a.  $M_x + 1.SD = 56,333 + 1. 6,235$

$$\begin{aligned}
 &= 56,333 + 6,235 \\
 &= 62,568 \text{ (dibulatkan 63)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD &= 56,333 - 1. 6,235 \\
 &= 56,333 - 6,235 \\
 &= 50,098 \text{ (dibulatkan 50)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 63 dikategorikan tinggi, skor di bawah 50 dikategorikan rendah, dan skor 63 sampai dengan 50 dikategorikan sedang.

Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasekan dengan rumus:  $P = \frac{f}{N} 100\%$

$$\text{Tinggi} = \frac{2}{33} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Sedang} = \frac{27}{33} \times 100\% = 82\%$$

$$\text{Rendah} = \frac{4}{33} \times 100\% = 12\%$$

**Tabel 4.6 Kategori Skor Minat Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 63	2	6%	Tinggi
2	50 –63	27	82%	Sedang
3	< 50	4	12%	Rendah
Jumlah		33	100%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 siswa (6%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 siswa (82%), dan dalam kategori rendah sebanyak 4

siswa (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sedang.

### 3. Analisis korelasi latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam penelitian ini data yang digunakan berbentuk interval, dengan jumlah sampel 33 siswa sehingga  $N$  (jumlah) dalam penelitian ini lebih dari 30 maka digunakan rumus *product moment data kelompok*. Rumus korelasi *product moment* yang bersifat parametrik maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui jika data yang digunakan diasumsikan normal dan homogen.<sup>66</sup>

#### a. Uji normalitas

Peneliti menggunakan uji Normalitas dengan rumus *Lilliefors* (dapat dilihat pada lampiran 10 dan 12). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

- 1) Merumuskan hipotesis.
  - Ho : data berdistribusi normal.
  - Ha : data tidak berdistribusi normal.
- 2) Menghitung mean.
- 3) Menghitung frekuensi kumulatif bawah (Fkb).
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/n).

<sup>66</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 203

<sup>67</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 208.

- 5) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n).
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus  $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$  adalah nilai asli dan  $\mu$  adalah rata-rata sedangkan  $\sigma$  adalah simpangan baku (standar deviasi). Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar dengan rumus  $Z = \frac{x - \mu}{\sigma} = \frac{x - 61,182}{7,332}$  dan  $Z = \frac{y - \mu}{\sigma} = \frac{y - 55,879}{5,833}$
- 7) Menghitung  $P \leq Z$ . Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z (dapat dilihat pada lampiran 17). Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z dan untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan  $Z+0,5$ .
- 8) Untuk nilai L didapatkan dari selisih kolom Fkb/n dan  $P \leq Z$ .
- 9) Membandingkan angka tertinggi dengan tabel Lilliefors.
- 10) Uji hipotesis dan kesimpulan.

Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan pada tiap variabel yang akan diteliti untuk memastikan data berdistribusi normal. Analisisnya sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas untuk latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam menghitung data normalitas latar belakang sosial keluarga siswa terdapat pada lampiran 10. Sedangkan dalam mencari

mean dan standar deviasi latar belakang sosial keluarga siswa menggunakan tabel yang terdapat pada lampiran 9. Kemudian dimasukkan dalam rumus  $M_x$  dan  $SD_x$  sebagai berikut:

- a) Mencari mean (rata-rata) dari variabel X.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2019}{33} = 61,182$$

- b) Mencari standar deviasi dari variabel X.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{125301}{33} - \left(\frac{2019}{33}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{3797 - (61,182)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{3797 - 3743,237}$$

$$= \sqrt{53,763}$$

$$= 7,332$$

- 2) Uji normalitas untuk minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam menghitung data normalitas minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat pada lampiran 12. Sedangkan dalam mencari mean dan standar deviasi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan tabel yang terdapat pada lampiran 11. Kemudian dimasukkan dalam rumus  $M_y$  dan  $SD_y$  sebagai berikut:

a) Mencari mean (rata-rata) dari variabel y.

$$M_y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{1844}{33} = 55,879$$

b) Mencari standar deviasi dari variabel y.

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{104164}{33} - \left(\frac{1844}{33}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{3156,485 - (55,879)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{3146,485 - 3122,463}$$

$$= \sqrt{24,022}$$

$$= 5,833$$

Pada Variabel X (latar belakang sosial keluarga siswa) hasil hitung nilai L maksimum adalah 0,102 dan pada Variabel Y (minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an) hasil hitung nilai L maksimum adalah 0,147. Dari data diatas dapat diketahui  $L_{Maksimum}$  untuk variabel X dan Y. Selanjutnya dikonsultasikan pada  $L_{Tabel}$  nilai kritis uji Lilliefors pada lampiran 13. Dengan taraf signifikan 0,05% diperoleh angka 0,154, sehingga batas penolakan  $H_0$  adalah 0,154. Dari konsultasi dengan  $L_{Tabel}$  diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing variabel X dan variabel Y,  $L_{Maksimum} < L_{Tabel}$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal.

Untuk mempermudah analisis uji normalitas variabel X dan Y peneliti menyajikan data dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{Maksimum}$	$L_{Tabel}$	
Latar belakang sosial keluarga siswa	33	0.102	0,154	Data berdistribusi normal
Minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an	33	0.147	0,154	Data berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas diperlukan sebelum peneliti membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Menghitung standar deviasi variabel X dan variabel Y (terdapat pada lampiran 9 dan 11).

Mencari standar deviasi dari variabel X.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{125301}{33} - \left(\frac{2019}{33}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{3797 - (61,182)^2}$$

<sup>68</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 212.



$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{3797 - 3743,237} \\
 &= \sqrt{53,763} \\
 &= 7,332
 \end{aligned}$$

Mencari standar deviasi dari variabel y.

$$\begin{aligned}
 SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
 SDy &= \sqrt{\frac{104164}{33} - \left(\frac{1844}{33}\right)^2} \\
 SDy &= \sqrt{3156,485 - (55,879)^2} \\
 SDy &= \sqrt{3146,485 - 3122,463} \\
 &= \sqrt{34,022} \\
 &= 5,833
 \end{aligned}$$

2) Memasukkan hasil SDx dan SDy ke dalam rumus Harley:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{(SD_{max})^2}{(SD_{min})^2} \\
 &= \frac{7,332^2}{5,833^2} \\
 &= \frac{53,758224}{34,023889} \\
 &= 1,5800140895 \\
 &= 1,580
 \end{aligned}$$

Membandingkan  $F(\max)$  hitung dengan  $F(\max)$  tabel, dengan  $db = (n-1;k) = (33-1;2) = (32;2)$  pada taraf signifikansi 5% didapatkan 2,40. Dapat dilihat pada lampiran 14.

Hipotesis:

- a)  $H_0$  : data homogen.
- b)  $H_a$  : data tidak homogen.

Kriteria pengujian:

- a) Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan melihat data bahwa  $F(\max)$  hitung (1,580) <  $F(\max)$  tabel (2,40), maka data homogen.

c. Analisis korelasi *product moment*

Setelah data latar belakang sosial keluarga siswa dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an terbukti berdistribusi normal dan homogen, maka analisis untuk membuktikan adanya korelasi antara latar belakang sosial keluarga siswa dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan *product moment* dapat dilakukan (analisis rumusan masalah 3).

Perhitungan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Hipotesis  $H_a$  dan  $H_o$ .

**$H_a$ :** ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Quran di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

**$H_o$ :** tidak ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Quran di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Menyiapkan peta korelasi, yang bagian atas untuk variabel  $x$  dan yang ke bawah variabel  $y$ . Untuk variabel  $x$  nilai terendah berada di sebelah kiri dan terbesar di sebelah kanan, dan untuk variabel  $y$  nilai terendah berada di baris paling bawah dan nilai terbesar di baris paling atas. (dapat dilihat pada lampiran 15).

3. Masing-masing (antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ ) dipasangkan dan ditulis di kotak yang berpotongan sepasang demi sepasang dengan menggunakan turus/lidi sampai selesai/habis, lalu tiap-tiap kotak diangkakan. Kemudian jumlahkan frekuensinya masing-masing kotak, untuk variabel  $y$  ke kanan dan untuk variabel  $x$  ke bawah. Contoh: untuk variabel  $x$ , pada interval 49–53 maka jumlah frekuensi kotak yang ada isinya adalah  $(2)+(1)+(1)=4$  dan untuk variabel  $y$ , pada

interval 41–45 maka jumlah frekuensi kotak yang ada isinya adalah  $(1)=1$ . (dapat dilihat pada lampiran 15).

4. Meletakkan  $x'$  (+3,+2,...,-2,-3) dan  $y'$  (+4,+3,...,-3,-4). (dapat dilihat pada lampiran 15).
5. Mengalikan frekuensinya dengan  $x'$  untuk nilai-nilai  $x$  dan mengalikan frekuensinya dengan  $y'$  untuk nilai-nilai  $y$ . (dapat dilihat pada lampiran 15).
6. Mengkuadratkan  $y'$  atau disimbolkan  $y'^2$ , kemudian masing-masing dikalikan dengan frekuensinya yang disimbolkan  $fy'^2$ . Begitu juga dengan  $x'$ . (dapat dilihat pada lampiran 15).
7. Mencari  $x'y'$  yaitu dengan melihat satu kotak yang ada frekuensinya kemudian dikalikan dengan  $x'$  dan  $y'$  yang lurus dengan kotak tersebut. Contoh: untuk pasangan nilai interval  $x$  pada 49–53 dan interval  $y$  pada 41–45, dalam kotak tersebut ada  $f=1$  dan yang lurus ke kanan  $y'=-2$  dan yang lurus ke bawah  $x'=-2$  maka  $fx'y'=(1)\times(+2)\times(+2)=+4$ . Jadi pada kotak tersebut ditulis +4. (dapat dilihat pada lampiran 15).
8. Setelah masing-masing kotak selesai maka  $x'y'$  dapat diisi dengan cara menjumlahkan masing-masing baris ke kanan untuk  $y$  dan ke bawah untuk  $x$ . Contoh: untuk variabel  $x$  pada 49–53,  $x'y'$  adalah

$(0)+(2)+(4)=6$  dan untuk variabel  $y$  pada 41–45,  $x'y'$  adalah  $(4)=4$ . (dapat dilihat pada lampiran 15).

9. Semua kolom  $fy', f(y')^2, fx'y', fx', f(x')^2, fx'y'$ , diisi dan dijumlahkan. Untuk memastikan hitungan tersebut benar maka  $x'y'$  baik pada variabel  $x$  dan variabel  $y$  harus sama. (dapat dilihat pada lampiran 15).

10. Nilai-nilai yang didapatkan dimasukkan dalam rumus:

$$Cx' = \frac{\Sigma fx'}{n} \text{ dan } Cy' = \frac{\Sigma fy'}{n}$$

$$Cx' = \frac{\Sigma fx'}{n} = \frac{6}{33} = 0,182$$

$$Cy' = \frac{\Sigma fy'}{n} = \frac{22}{33} = 0,667$$

11. Mencari nilai Standar Deviasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} SDx &= i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{n} - \left(\frac{\Sigma fx'}{n}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{70}{33} - \left(\frac{6}{33}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{2,121 - (0,182)^2} \\ &= 1 \sqrt{2,121 - 0,033} \\ &= 1 \sqrt{2,088} \\ &= 1 \times 1,445 \\ &= 1,445 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDy &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{\frac{66}{33} - \left(\frac{22}{33}\right)^2} \\
 &= 1 \sqrt{2 - (0,667)^2} \\
 &= 1 \sqrt{2 - 0,445} \\
 &= 1 \sqrt{1,555} \\
 &= 1 \times 1,247 \\
 &= 1,247
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$SDx'$  = Deviasi standart nilai x dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit  
(di mana  $i=1$ ).

$SDy'$  = Deviasi standart nilai y dalam arti tiap nilai sebagai 1 unit  
(di mana  $i=1$ ).

12. Menghitung koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum fx'y'}{n} - Cx'Cy'}{SDx' SDy'} \\
 &= \frac{\frac{47}{33} - (0,182) \cdot (0,667)}{(1,445) \cdot (1,247)} \\
 &= \frac{1,424 - 0,121394}{1,801915} \\
 &= \frac{1,302606}{1,801915}
 \end{aligned}$$

$$= 0,722900913$$

$$= 0,723$$

## D. Interpretasi Dan Pembahasan

### 1. Interpretasi

Setelah hasil angka indeks korelasi *product moment* diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara latar belakang sosial keluarga siswa dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo. Untuk interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus  $db = n - r$ . Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 33. Jadi  $n = 33$  dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 variabel, jadi  $nr = 2$ . Maka  $db = 33 - 2 = 31$ , dengan  $db = 31$  maka kita lihat tabel nilai "r" *Product Moment* yang terdapat pada lampiran 16. Pada taraf signifikansi 5%  $r_{xy}/r_o = 0,723$  dan  $r_t = 0,349$ , maka  $r_o > r_t$  sehingga  $H_o$  ditolak/ $H_a$  diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  yang berbunyi "Ada korelasi antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017" diterima. Karena  $H_a$  diterim, variabel independen naik kemudian variabel dependen ikut naik,

maka korelasi dalam penelitian ini adalah positif dan tanda koefisien korelasi plus maka arah korelasinya searah.

Dengan melihat hasil perhitungan korelasi *product moment* antara latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo mencapai 0,723 maka tingkat hubungan antara keduanya adalah **KUAT**. (dapat dilihat pada tabel 3.4)

## 2. Pembahasan

### a. Gambaran latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.4 kondisi latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sangat harmonis sebanyak 4 siswa (12%), kategori harmonis sebanyak 24 siswa (73%), dan kategori kurang harmonis sebanyak 5 siswa (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah harmonis.

### b. Gambaran minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.6 kondisi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa (6%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (82%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (12%). Dengan



demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang.

- c. Korelasi latar belakang sosial keluarga dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan analisis data statistik menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*, ada hubungan antara latar belakang sosial keluarga siswa dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan rumus Korelasi *product moment* didapatkan nilai: "r" tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 dan perhitungan "r" *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,723$  maka,  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh peneliti mencapai 0,723 maka tingkat hubungan antara keduanya adalah kuat.

Jadi dengan demikian, tinggi rendahnya minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an berkaitan erat dengan latar belakang sosial keluarga siswa, sehingga penelitian ini mendukung teori dari Purwanto dan Hamalik bahwa salah satu faktor sosial atau eksternal yang mempengaruhi minat adalah latar belakang sosial keluarga siswa itu sendiri. Slameto juga

mengungkapkan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sehingga dapat disimpulkan semakin harmonis latar belakang sosial keluarga siswa maka semakin tinggi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang harmonis latar belakang sosial keluarga siswa maka minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an juga akan rendah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel latar belakang sosial keluarga siswa dan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori sangat harmonis sebanyak 4 siswa (12%), kategori harmonis sebanyak 24 siswa (73%), dan kategori kurang harmonis sebanyak 5 siswa (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi latar belakang sosial keluarga siswa di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah harmonis.
2. Kondisi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa (6%), kategori sedang sebanyak 27 siswa (82%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sedang.
3. Ada hubungan antara latar belakang sosial keluarga siswa dengan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN Winong Jetis Ponorogo Tahun

Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan rumus korelasi *product moment* didapatkan nilai: “r” tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 dan perhitungan “r” *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,723$  maka,  $r_{xy} > r_t$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh peneliti mencapai 0,723 maka tingkat hubungan antara keduanya adalah kuat, merupakan korelasi positif dan arahnya searah. Sehingga dapat dibuktikan bahwa tinggi rendahnya minat siswa membaca dan menulis Al-Qur’an erat sekali hubungannya dengan latar belakang sosial keluarga siswa itu sendiri.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya memberi perhatian, bimbingan, dan dorongan terhadap anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya belajar membaca dan menulis ayat Al-Qur’an.

### **2. Bagi Sekolah atau Lembaga**

Pihak sekolah hendaknya memberi tahu program-program yang diberikan pada siswa kepada orang tua, hal ini dilakukan agar disamping pihak sekolah memberikan pembiasaan yang baik pada anak, di rumah orang tua juga dapat melakukan pembiasaan yang sama sehingga antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga siswa berjalan satu arah dan satu tujuan.

### 3. Bagi Pendidik

Guru hendaknya lebih memahami lingkungan keluarga siswa dan membina komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara keduanya, orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan anak di sekolah dan dapat memberikan perhatian dan dukungan yang tepat terhadap anak.

### 4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembiasaan baca tulis Al-Qur'an di sekolah karena seperti halnya pepatah mengatakan belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air, sehingga dengan terbiasa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an sejak kecil kebiasaan baik tersebut dapat terbawa hingga dewasa.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya melakukan sebuah penelitian lanjutan mengenai hubungan minat siswa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan faktor-faktor sosial/eksternal yang mempengaruhi minat selain faktor latar belakang sosial keluarga siswa, seperti: guru dan cara mengajarnya, sarana dan prasarana, serta anggapan masyarakat dan teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.
- Amri, Sofwan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Bast, John W. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Bumulo, Riyanti. *JURNAL Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa*.
- Cipta, Widya. *Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal: SIDIK. 2015.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Fatmawati, Ika. “*Studi Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012-2013*”. Skripsi: STAIN Ponorogo. 2012.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2009.
- Huwita, Rini. “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi: STAIN Ponorogo. 2015.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keaneanhan Bacaan Al-Qur'an, Qira'at Ashim dan Hafash*. Jakarta: AMZAH. 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rifa'i, Ahmad. *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Usman, User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Widyaningrum, Retno. *STATISTIKA*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.